

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola konsumsi rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan rumah tangga pada umumnya, terutama di pengaruhi kondisi sosial ekonomi yang khas.¹ Sebagian besar rumah tangga nelayan mengandalkan hasil laut yang tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan kondisi alam lainnya. Ketidakpastian pendapatan ini menyebabkan pola konsumsi rumah tangga nelayan cenderung fluktuatif dan bersifat subsisten, dimana pengeluaran lebih banyak difokuskan pada kebutuhan dasar seperti pangan, dan tempat tinggal dan lainnya.

Masyarakat yang hidup dipesisir pantai memanfaatkan perikanan di laut sebagai salah satu mata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan rumah tangga sangat bergantung pada hasil laut, sebab wilayah lautan sebagai wilayah yang homogen tempat produksi perikanan, dalam hal ini tercantum pula menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan. walaupun wilayah pesisir sebagai wilayah yang homogen, kemiskinan nelayan kerap sekali masih menjadi permasalahan khusus yang harus di selesaikan.² Menurut data dari BPS yang ada,

¹ Nurlaila Hanun, 'Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan\ Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 75–84.

² Sukardi, Ni Made Rai, and I. Nyoman Suryana. "Pengaturan Penanganan Illegal Fishing Berdasarkan Undang–Undang Nomor 45 Tahun 2009 atas Perubahan Undang–Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan." *Jurnal Ilmiah Raad Kertha* 5.2 (2022): 54-61.

bahwa Produksi ikan laut segar(ton) di Kabupaten Pesisir Selatan Pada Tahun 2020 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data BPS Produksi Ikan Laut Segar Tahun 2020

Kecamatan	Produksi Ikan Laut Segar(Ton) 2020
Lunang Silaut	-
Silaut	69,10
Lunang	-
Basa Ampek Balai Tapan	-
Ranah Ampek Hulu Tapan	-
Pancung Soal	40,65
Airpura	1,661,10
Linggo Sari Baganti	5,018,60
Ranah Pesisir	2,035,20
Lengayang	6,546,16
Sutera	7,381,65
Batang Kapas	2,774,30
IV Jurai	1,478,70
Bayang	1,335,70
IV Nagari Bayang Utara	-
Koto XI Tarusan	7,031,22
KABUPATEN PESIR SELATAN	35,372,38

Sumber: BPS, 2020

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, Kecamatan Linggo Sari Baganti mencatat produksi ikan laut segar yang sangat signifikan pada tahun 2020 sebesar 5,018,60 ton. Ini menandakan bahwa produksi ikan di Nagari Air Haji yang berada di kecamatan Linggo Sari Baganti cukup tinggi. Tingginya angka tersebut menunjukkan Sebagian besar masyarakat di Nagari Air Haji menggantungkan

hidup mereka pada sektor perikanan sebagai nelayan. Produksi tinggi akan mempengaruhi pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga nelayan.³

Menurut penelitian Muhtar Amin dan Campina Illa Prihantini pendapatan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi rumah tangga. Namun dalam konteks rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji, pendapatan dari rumah tangga nelayan seringkali berfluktuasi sehingga mempengaruhi daya beli dan prioritas konsumsi. Pendapatan nelayan menjadi rendah bahkan tidak ada, sebab hasil penangkapan ikan sedikit mengakibatkan tidak terjamin pendapatan setiap harinya serta berakibat pada pemenuhan kebutuhan hidup para nelayan terutama menyangkut permasalahan pemenuhan mengkonsumsi karena ketergantungan kehidupan mereka pada perikanan di laut.⁴

Pendapatan rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji berkisar antara Rp 1.500.000 hingga 3.000.000 perbulan ini tergantung pada musim, cuaca, dan peralatan tertentu kadang memiliki pendapatan yang tinggi dan kadang sangat rendah. Pendapatan yang tidak tetap dan cenderung fluktuatif ini secara signifikan akan mempengaruhi dan mengubah pola konsumsi rumah tangga nelayan. Variasi pendapatan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan ekonomi yang cukup signifikan di antara para nelayan dalam komunitas yang sama. Sedangkan biaya yang di keluarkan lebih besar dari pendapatan yang tidak mencukupi ini untuk

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. Produksi Ikan Laut Segar, 2020. <https://pesselkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2IzI=/-produksi-ikan-laut-segar.html>.

⁴ Muhtar Amin and Campina Illa Prihantini, 'Analisis Pola Konsumsi Rumah tangga Nelayan Suku Bajo Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka)', *Media Agribisnis*, 8479.2 (2023), pp. 178–86.

memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan, oleh karena itu nelayan masih hidup di bawah garis kemiskinan.⁵

Pendapatan nelayan di Nagari Air Haji ditentukan berdasarkan sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan, sistem penggajian seperti pekerjaan lainnya masih jarang kita jumpai. dalam sistem bagi hasil ini, pendapatan yang diterima dipotong dari biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan penangkapan ikan ditambah dengan biaya penjualan hasil tangkapan. Pendapatan yang tidak tetap ini terkadang menjadi perhatian nelayan berpenghasilan tinggi dan rendah. pendapatan ini secara tidak langsung menentukan kualitas hidup mereka oleh karena itu pentingnya pendapatan mempengaruhi kebiasaan konsumsi rumah tangga nelayan.⁶

Menurut Penelitian Dari Maysara Hapni Tanjung, Isnaini Harahap dan Juliana Nasution dalam penelitiannya penyebab kemiskinan mereka bukan hanya kurangnya waktu melaut dan kurangnya peralatan menangkap ikan, namun hal ini disebabkan oleh pola konsumsi mereka yang tidak teratur.⁷ sikap konsumsi yang tinggi seperti berlomba-lomba membeli peralatan rumah tangga, mudah tertarik dengan produk diskon melalui aplikasi online, kredit pakaian, dan lain-lain. Jika pendapatan nelayan sedang rendah, nelayan memilih berhutang kepada tetanga

⁵ Sri Haryati Putri, 'Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Wawobungi Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe (1998-2017)', *Titian: Jurnal Ilmu ekonomi*, 4.1 (2020), pp. 42–59.

⁶ Dinda Rizki Amelia, Fahriansah, and Chahayu Astina, 'Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.2 (2021), pp. 17–30, doi:10.32505/jim.v2i2.2639.

⁷ Maysara Hapni Tanjung, Isnaini Harahap, and Juliana Nasution, 'Pengaruh Pendapatan Nelayan Dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Desa Pasar Terandam Kabupaten Tapanuli Tengah', 3.10 (2024), pp. 98–104.

bahkan meminjam uang ke berbagai lembaga Bank, Koperasi dan lainnya, Kondisi ini memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji.

Pola Konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji berbeda di bandingkan dengan rumah tangga lainnya, Karena perbedaan dalam pendapatan, mereka berbeda dalam cara mereka menghabiskan uang. Berbagai faktor memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, modal yang digunakan untuk melaut, peralatan yang digunakan untuk melaut, dan kondisi cuaca. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga memengaruhi pola konsumsi, karena semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak konsumsi yang disediakan.⁸

Jumlah Anggota keluarga sangat mempengaruhi seberapa besar atau seberapa kecil kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga, semakin banyak jumlah anggota menunjukkan semakin besar jumlah kebutuhan barang yang harus dipenuhi dalam keluarga dan sebaliknya. sedikit jumlah anggota keluarga menandakan rendahnya kebutuhan akan suatu barang dalam keluarga tersebut untuk di konsumsi. di Nagari Air Haji, rumah tangga nelayan umumnya memiliki anggota keluarga relatif besar, yang berdampak langsung pada kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kondisi ini tentu mempengaruhi alokasi peneluaran rumah tangga karena kebutuhan yang sangat tinggi.⁹

⁸ Otniel Pontoh, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara', *Pacific Journal*, 2011, 1038–40.

⁹ Refky Fielnanda dan Nur Sahara, 'Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16.1 (2022), 27–32 <<https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.22459>>.

Religiusitas, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan Muslim, juga mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebagai masyarakat mayoritas beragama Islam, nilai-nilai keagamaan tidak hanya diungkapkan dalam praktik keagamaan tetapi juga dalam aspek kehidupan tertentu sehari-hari, khususnya konsumsi. Selain itu, bagi sebagian besar rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji, menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan sosial dan keagamaan sumbangan, sedekah, atau belanja amal. praktik gotong royong, tolong menolong dalam kesulitan, dan solidaritas dalam menghadapi tantangan ekonomi mencerminkan ajaran islam.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan pendapatan, jumlah anggota keluarga dan religiusitas dengan Pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Nagari Air Haji. Pentingnya pemahaman untuk mengelola pola konsumsi rumah tangga Nelayan. Dengan memahami fakto-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagaimana rumah tangga nelayan mengatur pola konsumsi, aspek ekonomi, dan sosial-keagamaan. Berdasarkan pemaparan pemasalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Nelayan di Nagari Air Haji.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pendapatan terhadap Pola konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji?,

¹⁰ Putriana Putriana and others, 'Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Religiusitas Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kota Medan, *Jurnal pendidikan ekonomi*', 12.1 (2023), 113–27.

2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji?,
3. Bagaimana Pengaruh Religiusitas terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Nagari Air Haji?,
4. Bagaimana Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiusitas terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji?,

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti maka penulis membatasi permasalahan agar penelitian tersebut memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini tercapai. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah: hanya kepada masyarakat Nelayan Muslim yang berada di Nagari Air Haji.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menetapkan tujuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji .
3. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji .

4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan Religuisitas terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Nagari Air Haji

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Merupakan bahan kajian dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peneliti dan peneliti mengkaji lebih lanjut terkait Pengaruh Pendapatan, Jumlah anggota keluarga dan Religuisitas terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan Nagari Air Haji.

- 2) Bagi Masyarakat Nelayan

Sebagai peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan pola konsumsi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat nelayan

- 3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah dan instansi terkait, dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.